

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Djollong (2014) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Lintang Borneo Mandiri Indonesia Jl. Anggodo No.58A, Lowoksuruh, Mangliawan, Kec. Pakis, Kabupaten Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan divisi produksi PT. Lintang Borneo Mandiri Indonesia sebanyak 40 orang dimana terdapat bagian spv (pengawas produksi) sebanyak 2 orang, operator mesin (orang yang mengoperasikan mesin) sebanyak 12 orang, operator pengemasan (orang yang mempacking sesuai standar kualitas) sebanyak 10 orang, quality control (mengecek produk sesuai standar atau tidak) sebanyak 8 orang dan operator pemrosesan bahan (orang yang nyampur bahan sebelum ke mesin) sebanyak 8 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Ahyar dkk (2020) Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling, disini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan

populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan produksi PT. Lintang Borneo Mandiri Indonesia yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019).

3.4 Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Variabel merupakan anggota dari sebuah konsep yang bervariasi dan gejala merupakan obyek penelitian (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu :

1. Variabel independent menurut Ghozali (2012) sebagai variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel independent dalam penelitian ini adalah motivasi.
2. Variabel moderasi menurut Hayes (2018) merupakan variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu analisis. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja.
3. Variabel dependen menurut Nasution (2002) adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau perbedaan pada variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Pakpahan (2021) definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek

penelitian atau objek yang diteliti. Definisi Operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Motivasi variabel motivasi adalah dorongan internal yang mendorong karyawan PT. Lintang Borneo Mandiri Indonesia untuk mencapai kepuasan dari berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan aktualisasi diri.	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan fisiologis (X1.1) - Kebutuhan rasa aman (X1.2) - Kebutuhan sosial (X1.3) - Kebutuhan akan harga diri (X1.4) - Aktualisasi diri (X1.5) Maslow (2013)
Kinerja Karyawan variabel ini mencerminkan sejauh mana karyawan PT. Lintang Borneo Mandiri Indonesia memiliki kinerja yang baik dan yang dapat menghasilkan kualitas kerja yang tinggi, kuantitas yang memadai, ketepatan waktu, efektivitas dalam mencapai tujuan, dan kemandirian dalam menjalankan tugasnya	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas kerja (Y1.1) - Kuantitas Kerja (Y1.2) - Ketepatan waktu (Y1.3) - Efektifitas (Y1.4) - Kemandirian (Y1.5) Robbins (2016)
Kepuasan Kerja Kepuasan kerja adalah evaluasi kebahagiaan karyawan di PT. Lintang Borneo Mandiri Indonesia Indikator-indikator yang memengaruhi kepuasan kerja karyawan tersebut termasuk Pekerjaan, Upah, Promosi, Pengawas, Rekan Kerja, dan Kondisi Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan (Z.1) - Upah (Z.2) - Pengawas (Z.3) - Rekan Kerja (Z.4) - Kondisi Kerja (Z.5) Afandi (2018)

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Arikunto (2013) data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner

yang disebarikan kepada karyawan PT. Lintang Borneo Mandiri Indonesia.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2014). Pada penelitian ini kuesioner disebarikan melalui *google form*, dimana kuesioner disebarikan dengan mengirimkan *link google form* kepada responden, setelah responden mengisi kuesioner, hasil dari kuesioner tersebut akan dikirim kembali ke google drive peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

3.6 Teknik Pengukuran Variabel

3.6.1 Skala Likert

Skala yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Menurut Sugiyono (2019) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung (negatif).

Cara mengukur kuisioner dengan menggunakan skala likert adalah setiap responden akan diberikan lima pilihan jawaban, setiap pilihan adalah sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), selanjutnya pilihan tersebut akan diberikan skor dan memiliki indikasi dengan Motivasi, Kinerja Karyawan dan Kepuasan Kerja yakni: sangat setuju (SS) skor 5 dengan indikasi sangat tinggi, setuju (S) skor 4 dengan indikasi tinggi, netral (N) skor 3 dengan indikasi cukup tinggi, tidak setuju (TS) skor 2 dengan

indikasi rendah, sangat tidak setuju (STS) skor 1 dengan indikasi sangat rendah.

3.7 Pengujian Instrument

1.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas ini menggunakan pearson correlation dengan menghitung korelasi antara nilai yang didapat dari pertanyaan – pertanyaan. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing – masing instrument tersebut dengan cara menggunakan rumus korelasi produk moment (r hitung) dengan nilai kritisnya yang mana r hitung dapat dicapai dengan rumus (Arikunto, 2016).

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 x = skor item (Motivasi dan Kepuasan Kerja)

y = skor item (Kinerja Karyawan)
 n = banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Jika r hitung $>$ r tabel, alpha 5% maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2017).

1.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil

pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama – sama terhadap seluruh pernyataan.

Suatu kuisisioner di katakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini peneliti mengukur reliabel Motivasi dan Kepuasan Kerja dengan dengan bantuan program SPSS dan melihat *Alpha Cronbach*''s dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,6. Suatu kontruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach*''s > 0,6. Rumus *Alpha Cronbach*''s ini ditulis seperti berikut:

$$\tau_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument k = banyak butir pertanyaan $\sum \sigma_b^2$ = jumlah variasi butir

σ_t^2 = variasi total

Kriteria yang digunakan agar hasil penelitian ini dapat dikatakan reliabel adalah jika koefisien alpha memiliki nilai > 0,6 atau = 0,6. Sehingga Variabel Motivasi, Kinerja Karyawan dan Kepuasan Kerja dikatakan Realibel. Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6 (Priyatno, 2016).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil analisis data yang sesuai dengan syarat pengujian maka penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk menguji normalitas adalah dengan

uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian menurut Sarjono & Julianita (2011), yaitu:

1. Angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig. $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi Kolmogorov Smirnov Sig. $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Umar (2013) Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan menurut Sarjono & Julianita (2011) yaitu:

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.
2. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.9 Teknik Analisa data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Path dengan aplikasi SPSS. Menurut Sarwono (2006) SPSS adalah program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer. Kelebihan dari program ini yaitu kita bisa melakukan perhitungan statistik secara cepat dari yang sederhana hingga yang rumit. Menurut Ghozali (2013) analisis path adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kasual) yang telah ditetapkan sebelumnya dan berikut tahapan-tahapan untuk melakukan analisis path antara lain:

3.9.1 Rentang Skala

Menurut Sugiyono (2019) analisis rentang skala digunakan oleh peneliti untuk mengolah data mentah berupa angka yang kemudian diartikan dalam pengertian kualitatif. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan kerja sebagai

variable moderasi diperlukan rentang skala yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

Rs = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban Tiap Item

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh perhitungan rentang skala sebagai berikut:

$$RS = \frac{40(5-1)}{5} = 32$$

Maka perhitungan diatas menghasilkan rentang skala sebesar 32.

Penentuan skala penelitian tiap kriteria diawali dengan menentukan rentang skor terendah dan tertinggi dengan total dari jumlah sampel (40) dengan bobot paling rendah dan paling tinggi, didapat bobot terendah adalah 40 dan bobot tertinggi adalah 200. Sehingga akan terbentuklah tabel rentang skala sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rentang Skala

Skor	Motivasi	Kepuasan Kerja	Kinerja Karyawan
40-72	Sangat Rendah	Sangat tidak puas	Sangat rendah
73-104	Rendah	Tidak puas	Rendah
105-136	Cukup	Cukup	Cukup
137-168	Tinggi	Puas	Tinggi
169-200	Sangat Tinggi	Sangat puas	Sangat tinggi

3.9.2 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan R-Square, Nilai R-square menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R-square,

semakin besar proporsi variasi yang dijelaskan, dan semakin baik model regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif (Sugiyono, 2019).

Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut: keterangan:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi sederhana

X = Motivasi

ε = standard error

3.9.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

Menurut Ghozali (2013) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji hipotesis (Uji t) dipilih karena peneliti ingin menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara satu persatu atau parsial. Menurut Siregar (2016) rumus yang dapat digunakan dalam melakukan uji t, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

s = standar deviasi sampel

n = jumlah sampel

Menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima atau nilai $Sig. < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) (signifikan). Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak atau nilai $Sig. > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) (tidak signifikan).

2. *Moderation Regression Analysis*

Menurut Ghozali (2013) moderation regression analysis berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Moderation regression analysis dalam penelitian ini memiliki persamaan, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_1 \times Z)$$

Y = variabel dependen (kinerja karyawan),

X_1 = variabel independen (motivasi kerja),

Z = variabel moderasi (kepuasan kerja),

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi untuk X_1

β_2 = koefisien regresi untuk Z

β_3 = koefisien regresi untuk interaksi X_1 dan Z